

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF  
MELALUI MEDIA PELANGI DALAM GELAS  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA  
UBAY BIN KA'AB SALO**

**SKRIPSI**

Dijukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



**Disusun Oleh :**

**NURMALA DEWI**  
NIM. 2096207018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF  
MELALUI MEDIA PELANGI DALAM GELAS PADA  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA UBAY BIN KA'AB SALO

(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Masalah Kemampuan Kognitif  
di RA Ubay Bin Ka'ab Salo)

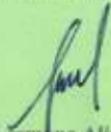
Disusun oleh:

Nama : Nurmala Dewi  
NIM : 2086207018  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Salo, Juni 2024

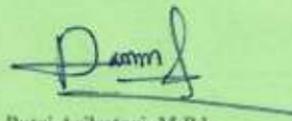
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Melvi Lesmana Alim, M.Pd.  
NIP.TT. 096 542 100

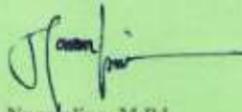
Pembimbing II



Putri Asilestari, M.Pd.  
NIP.TT. 096 542 140

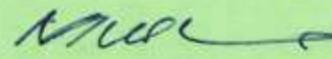
Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



Dr. Nurmawati, M.Pd.  
NIP.TT. 096 542 104

Program Studi SI PG PAUD  
Ketua,



Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.  
NIP.TT. 096 542 108

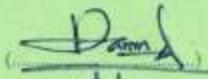
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Pelangi Dalam  
Gelas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ubay Bin Ka'ab Salo  
(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Masalah Kemampuan Kognitif di RA  
Ubay Bin Ka'ab Salo).

Nama : Nurmala Dewi  
NIM : 2086207018  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Tanggal Pengesahan : Juni 2024

Tim Penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd	(  )
2. Sekretaris	: Putri Asilastari, M.Pd	(  )
3. Anggota 1	: Lusi Marleni, M.Pd	(  )
4. Anggota 2	: Vitri Angraini Hardi, M.Pd	(  )

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Pelangi Dalam Gelas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ubay Bin Ka'ab Salo**" ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klain dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Nurmana Dewi  
NIM. 2086207018

## ABSTRAK

**Nurmala Dewi :  
2024**

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui  
Media Pelangi Dalam Gelas Pada Anak Usia 5-6  
Tahun di RA Ubay Bin Ka'ab Salo**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan kognitif anak di RA Ubay Bin Ka'ab Salo. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan pada beberapa indikator, perkembangan kognitif pada anak belum optimal dikarenakan beberapa faktor seperti kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kurang bervariasi. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media pelangi dalam gelas. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah media pelangi dalam gelas dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di RA Ubay Bin Ka'ab Salo. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi, dan penilaian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilakukan. Pada kemampuan kognitif anak pada kondisi awal yaitu 60%, dan pada siklus I meningkat menjadi 78,66%. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 98,66%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan kognitif anak melalui permainan warna berjalan pada anak usia 5-6 tahun di RA Ubay Bin Ka'ab Salo.

**Kata Kunci :** Kemampuan Kognitif, Warna Pelangi, Media

## ABSTRACT

**Nurmala Dewi :  
2024**

**Efforts to Improve Cognitive Abilities Through  
Rainbow in a Glass Media for Children Aged 5-6  
Years at RA Ubay Bin Ka'ab Salo**

This research was motivated by the low cognitive abilities of children at RA Ubay Bin Ka'ab Salo. Based on observations made in the field on several indicators, cognitive development in children is not yet optimal due to several factors such as the activities carried out to improve children's cognitive abilities are less varied. One solution to overcome this problem is to use rainbow media in glass. The aim of this research is to find out whether rainbow media in a glass can improve cognitive abilities in children aged 5-6 years at RA Ubay Bin Ka'ab Salo. This research was conducted using the classroom action research method. The data collection techniques used were observation, documentation and assessment. The research was conducted using two learning cycles. The results of the research showed that there was an increase in each cycle carried out. The child's cognitive ability in the initial condition was 60%, and in the first cycle it increased to 78.66%. Furthermore, in cycle II it increased to 98.66%. These results show an increase in children's cognitive abilities through walking color games in children aged 5-6 years at RA Ubay Bin Ka'ab Salo.

**Keywords:** Cognitive Ability, Rainbow Colors, Media

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal ini dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan serta mengajarkan pentingnya ilmu bagi umat manusia. Alhamdulillah penulis dapat menyusun proposal ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Pelangi Dalam Gelas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ubay Bin Ka’ab Salo”**.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis bisa mendapat gelar sarjana. Kemudian pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberika izin dalam penyusunan proposal ini.
3. Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
4. Melvi Lesmana Alim, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, menasehati serta memotovasi didalam menyelesaikan proposal ini.

5. Putri Asilestari, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan baik, hingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Lusi Marleni, M.Pd selaku peguji I yang telah banyak berperan memberikan kritik, saran dan masukan pada segi isi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Vitri Anggraini Hanardi, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak berperan memberikan kritik, saran, dan masukan pada segi penulisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Taunku Tambusai yang telah membekali berbagai ilmu kepada penulis sehingga proses penyelesaian proposal ini dapat terbantu.
9. Era Diyana S.Pd selaku kepala sekolah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di RA Ubay Bin Ka'ab Salo.
10. Nadira S.Pd guru kelas RA Ubay Bin Ka'ab Salo yang banyak membantu penulis untuk mengumpulkan informasi terkait apa yang penulis butuhkan.
11. Kepada seluruh anggota S1 PG-PAUD angkatan 2020 yang juga turut memberikan motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
12. Kepada ayahanda Abu Bakar dan Ibunda Nurhayati yang selalu mendo'akan siang malam tanpa henti, yang tercinta suamiku Muhammad Erizon, M.Pd selalu membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Terkhusus untuk anakku tercinta Hulwah Izzatunnisa dan Muhammad Farhan Arrayyan.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan proposal ini dimasa yang akan datang. Harapan penulis semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Salo, Juni 2024  
Penulis

**Nurmala Dewi**  
**NIM.2086207018**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	
Error! Bookmark not defined.	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Teori .....	9
2.2 Penelitian yang Relevan.....	36
2.3 Kerangka Pemikiran.....	41
2.4 Hipotesis Tindakan.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Setting Penelitian .....	40
3.2 Subjek Penelitian.....	41
3.3 Metode Penelitian.....	41
3.4 Prosedur Penelitian.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.6 Instrumen Penelitian.....	46
3.7 Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Deskripsi Pratindakan .....	51

4.2. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	55
4.3. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	68
4.4 Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
5.1 Simpulan .....	74
5.2. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Relevan.....	40
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3. 2 Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak .....	48
Tabel 4.1 Persentase Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Pelangi Dalam Gelas Pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	53
Tabel 4.2 Persentase Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Pelangi Dalam Gelas Pada Siklus 1.....	61
Tabel 4.3 Persentase Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Pelangi Dalam Gelas Pada Siklus II.....	66
Tabel 4.4 Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.....	69
Tabel 4.5 Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	46

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan bagi perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan pedoman, bimbingan, arahan yang di berikan oleh guru. Sebagaima yang disebutkan dalam Al-qur'an An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا عِلْمَ لَكُمْ  
تَشْكُرُونَ

*Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.*

Dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri anak membutuhkan pendidikan yang membahas nilai dan norma yang ada terutama kemampuan yang dimiliki oleh anak. Islam memandang pendidikan pertama bagi anak yaitu keluarga artinya orang tua mendidik, membimbing dan menanamkan akhlak-akhlak terpuji sejak dini dan juga orangtua mulai mengawasi tumbuh kembangnya secara cermat dan bijaksana sesuai dengan tuntutan pendidikan islam. Raudhatul Athfal merupakan pendidikan formal

yang ditempuh anak sebelum masuk ke sekolah dasar. Lembaga ini sangat penting untuk mendidik anak sejak dini karena munculnya masa sensitif pada anak yang hanya datang sekali.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang tertulis pada pasal 28 (1) yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya dalam Bab I pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan Kognitif adalah aspek yang mempengaruhi tingkat kecerdasan anak dan tentunya dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak yang lainnya. Pada usia tersebut sangat menentukan bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensinya dalam membentuk karakter dan kepribadian. Dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan kecerdasan anak melalui bermain. Pada masa keemasan atau *golden age* anak memiliki kemampuan belajar luar biasa, keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak dalam mengembangkan pengetahuannya dia belajar seraya bermain.

Pada masa emas sekaligus masa kritis dalam perkembangannya. Masa emas terjadi dimana pada masa tersebut seluruh aspek perkembangan anak berkembang sangat pesat dan cepat dibanding dengan masa-masa berikutnya, perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik dan psikis. Perkembangan fisik meliputi organ-organ tubuh, sel-sel otak dan perkembangan lainnya sedangkan perkembangan psikhis meliputi kemampuan anak dalam berfikir secara konkrit. Masa kritis anak terjadi pada saat lahir sampai usia 6 tahun, pada masa kritis karena kemampuan kognitif anak dapat dibentuk sebagai pondasi sejak dini. Oleh karena itu masa emas dan masa kritis berkaitan erat artinya keberhasilan dalam periode ini dapat menentukan keberhasilan anak dalam kehidupan selanjutnya hingga dewasa untuk menghadapi tantangan yang semakin beragam.

Rendahnya perkembangan kognitif pada anak meliputi kurangnya kemampuan anak dalam memecahkan masalah secara sederhana seperti anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga ia tidak mengetahui sebab dan akibat suatu objek yang terjadi. Hal ini terjadi di latar belakang oleh layanan pendidikan yang kurang tepat dalam pemberian proses pembelajaran sehingga berimbas pada perkembangan kognitifnya, terlebih ketika melakukan pembelajaran guru hanya memberikan tugas.

Pada hakikatnya berkembang merupakan sesuatu hal dimanis yang terjadi pada manusia. Namun kenyataannya, berkembang sering dihadapkan pada berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada anak. salah satunya aspek perkembangan kognitif yang masih rendah. Jen Piaget (2021),

berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses di mana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi-interaksi mereka.

RA Ubay Bin Ka'ab Kecamatan Salo merupakan subjek penelitian pada penelitian ini khususnya siswa kelompok B, di mana kecerdasan kognitif anak masih terbatas dan upaya peningkatannya belum terprogram, terutama melalui suatu bentuk permainan eksperimen. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan yang terjadi di RA Ubay Bin Ka'ab Kecamatan Salo khususnya kelompok B yaitu masih minimnya pelaksanaan kegiatan permainan eksperimen sehingga menyebabkan kemampuan anak dalam kecerdasan kognitif masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan anak-anak dalam menyebutkan nama-nama warna masih ragu-ragu, anak-anak masih belum bisa membedakan antara warna hijau dan biru, serta keterbatasannya media yang di gunakan oleh guru ketika menjelaskan pelajaran.

Hasil observasi peneliti, dari jumlah anak di Kelas B di RA Ubay Bin Ka'ab Kecamatan Salo 15 anak, Terdapat 10 anak yang perkembangan kecerdasan kognitifnya yang belum berkembang secara optimal. Dimana ada 5 orang anak yang tingkat kecerdasan kognitifnya hanya 33%, sementara 5 anak lainnya baru mencapai 40%. Maka melalui kegiatan ini anak dapat bereksplorasi dan juga bisa melakukan eksperimen, serta termotivasi berpikir dengan tajam ingin mencoba hal baru, dalam hal membagi warna merah, warna kuning, warna hijau dan warna biru. Berdasarkan dari permasalahan tersebut

peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul:  
**“Upaya meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Pelangi  
Dalam Gelas pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ubay Bin Ka’ab Salo”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Pelangi Dalam Gelas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ubay Bin Ka’ab Salo?
2. Bagaimana meningkatkan kualitas mutu pada pendidikan di RA Ubay Bin Ka’ab Salo?
3. Bagaimana merefleksi media pembelajaran pelangi dalam gelas pada peserta didik di RA Ubay Bin Ka’ab Salo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif melalui media pelangi dalam gelas pada anak Usia 5-6 tahun di RA Ubay Bin Ka’ab Salo?
2. Untuk meningkatkan kualitas mutu pada pendidikan di RA Ubay Bin Ka’ab Salo?
3. Untuk refleksi media pembelajaran pelangi dalam gelas pada peserta didik di RA Ubay Bin Ka’ab Salo?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai tambahan wawasan untuk guru dan mahasiswa khususnya pendidik anak usia dini dan juga sebagai kajian pustaka untuk penelitian yang serupa.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan warna pelangi.
- b. Bagi guru, membantu dan mempermudah guru dalam menstimulasi dan meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan eksperimen pelangi dalam gelas.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di RA Ubay Bin Ka'ab.
- d. Bagi peneliti, memberikan wawasan dan pengalaman pribadi dalam mengembangkan program pembelajaran khususnya dalam penerapan media pelangi dalam gelas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di RA Ubay Bin Ka'ab Salo.

### **1.5 Batasan Masalah**

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif dengan menggunakan media pelangi dalam gelas pada anak usia 5-6 tahun di RA Ubay Bin Ka'ab Salo.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Konsep Tentang Pendidikan Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangun tahap awal. Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensipotensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan terwujud karena

interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan.

Menurut Suryana (2013) beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut: (1) kelompok bayi (infancy) berada pada usia 0-1 tahun, (2) kelompok awal berjalan (toddler) berada pada rentang usia 1-3 tahun, (3) kelompok pra-sekolah (preschool) berada pada rentang usia 3-4 tahun, (4) kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6 tahun, (5) kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentang usia 7-8 tahun.

Anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Rentang usia anak usia dini menurut undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman kanak-kanak. Perlu diketahui bahwa batasan usia yang dikemukakan oleh undang-undang tersebut memiliki kelemahan yang cukup mendasar, dan hal itu berdampak terhadap pelayanan program perawatan, pengasuhan, pendidikan dan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak usia tujuh dan delapan tahun tidak termasuk dalam kategori usia dini menurut undang-undang, karena mereka dianggap sudah masuk pada usia sekolah dasar, maka program perawatan, pengasuhan, pendidikan dan pembelajaran diberikan seperti layaknya untuk orang dewasa.

Pendidikan anak usia dini yang berdasar kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I pasal 1 angka 14 bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 ayat 14. Mengatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Ditambah juga dengan penjelasan ayat 28 diungkapkan bahwa: Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

Menurut Mansyur (2005), memberi definisi dari Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan

non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral, spritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Schunk dalam Nurmalitasari (2015), masa usia dini juga disebut sebagai tahap perkembangan kritis atau usia emas (*golden age*), di mana anak mulai mengembangkan kemampuan motorik indrawi, visual, dan auditori melalui bantuan stimulus-stimulus yang diterima dari lingkungannya.

Menurut Nurmalitasari (2015), anak usia dini juga dapat diartikan sebagai kelompok anak yang jika ditinjau dari sudut pandang jenjang pendidikan, belum memasuki lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar dan masih dididik di rumah oleh orang tua atau dengan lembaga pendidikan pra-sekolah seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau tempat penitipan anak, di mana lembaga pendidikan pra-sekolah ini berfungsi untuk mempersiapkan anak dalam memasuki dunia belajar saat ia mulai mengenyam pendidikan formal di sekolah dasar, sehingga anak akan cenderung lebih siap, mantap, dan matang dalam kegiatan belajar bila ditinjau dari aspek-aspek perkembangannya. Singkatnya, anak usia dini dapat disebut sebagai usia pra-sekolah.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat,

bersifat unik yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan kecerdasan anak melalui bermain.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Tatminingsih, Lulu, dan Cintasih (2019), anak usia dini secara umum memiliki karakteristik sebagai berikut:

##### a) Memiliki keunikan masing-masing

Anak usia dini bersifat unik berarti setiap anak memiliki keunikan atau kekhasan sendiri dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan yang dibawa masing-masing anak ini sesuai dengan bawaan lahir, minat, kemampuan, serta bagaimana latar belakang budaya kehidupan.

##### b) Berada dalam masa potensial

Usia dini adalah rentang usia yang paling potensial atau paling baik bagi anak untuk belajar dan berkembang, yang di mana optimal atau tidaknya perkembangan yang dicapai pada masa ini akan berpengaruh secara krusial pada tahap usia perkembangan berikutnya.

##### c) Relatif spontan

Pada masa usia dini, anak bersikap dan berperilaku apa adanya dan tidak berpura-pura. Mereka juga dapat secara ekspresif mengutarakan

pikiran dan perasaan tanpa memikirkan dan mempedulikan bagaimana respon orang-orang di sekitarnya.

d) Cenderung ceroboh dan kurang perhatian

Anak usia dini cenderung ceroboh dan kurang perhitungan. Mereka akan melakukan hal apapun yang mereka inginkan tanpa mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan.

e) Aktif dan energik

Anak usia dini sangat aktif bergerak, bersemangat, dan sangat energik dalam kesehariannya. Mereka tidak bisa diam kecuali hanya saat mereka sedang tertidur.

f) Egosentris

Anak usia dini memandang segala sesuatu dengan sudut pandang diri sendiri dan sesuai apa yang ia pahami secara subjektif.

g) Memiliki rasa ingin tahu yang besar dan gemar mengeksplorasi

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Hal inilah yang menyebabkan anak usia dini selalu mengajukan pertanyaan secara acak, meski berulang-ulang, tanpa pernah merasa bosan. Anak memandang dunia dan apa yang ada di sekelilingnya merupakan hal yang menarik dan menakjubkan, sehingga anak selalu meletakkan perhatian pada apa yang membuatnya merasa tertarik. Rasa ingin tahu ini juga menuntun anak usia dini untuk mengeksplorasi lingkungannya.

#### h) Memiliki daya imajinasi yang tinggi

Anak usia dini memiliki daya imajinasi yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan kognitif pra-operasionalnya, di mana pada usia ini anak mengenali dunianya melalui gambar, warna, dan simbol, serta cara berpikir anak pada masa ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Hal ini pula yang membuat anak cenderung senang bermain pura-pura atau yang disebut dengan *pretend play*.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa anak usia dini memiliki ciri khas yang unik, sebagai pendidik anak usia dini dan juga orang tua, kita perlu mengetahui karakteristik anak sehingga kita bisa menstimulasi perkembangan anak secara optimal.

#### **c. Kegiatan Pendidikan pada Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini sangat penting. Hal ini disebabkan karena dalam usia ini, anak sangat peka dalam menghadapi perubahan-perubahan yang drastis. Perubahan itu menyangkut perkembangan fisik, kognitif, sosial dan kepribadian, sehingga usia ini pula dikenal sebagai masa peka yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dari luar, baik fisik, mental, emosi maupun sosial.

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka pembelajaran anak usia dini khususnya usia 3-7 tahun sebaiknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

### 1). Konkret dan Langsung

Pemberian pelajaran kepada anak usia dini hendaknya konkret artinya materi yang dijelaskan itu benar-benar ada (nyata), berwujud, dapat dilihat dan dapat diraba. Anak dapat dilatih untuk membuat hubungan sebab akibat jika anak melihat obyek secara langsung.

### 2). Bersifat Perkenalan

Pembelajaran hendaknya menekankan pada proses mengenalkan anak dengan berbagai benda, fenomena alam dan fenomena sosial. Fenomena tersebut akan mendorong anak tertarik terhadap berbagai persoalan, sehingga ia ingin belajar lebih lanjut.

### 3). Seimbang antara Kegiatan Mental dan Fisik

Kegiatan mental adalah kegiatan yang menyangkut perasaan (batin) dan mempengaruhi segenap pikiran dan tingkahlaku. Sedangkan kegiatan fisik merupakan kegiatan yang mempengaruhi pertumbuhan jasmani atau badan. Anak usia dini sangat gemar bermain dengan benda-benda dengan tujuan untuk mempengaruhi fisik dan bermain dengan orang lain guna melatih mental mereka.

### 4). Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Anak

Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Developmentally Appropriate Practice (DAP) sebuah Asosiasi Pendidikan anak usia dini di Amerika Serikat menyarankan

agar pembelajaran disesuaikan dengan usia dan kebutuhan individual anak.

#### 5). Mengembangkan Bakat dan Potensi Kecerdasan

Anak Pembelajaran terhadap anak usia dini, seorang pendidik hendaknya memperhatikan bakat dan potensi yang dimiliki oleh seorang anak yang masing-masing berbeda, selama bakat dan potensi tersebut tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada. Sekiranya seorang anak yang mempunyai pemahaman baik, bernalar bagus, memiliki daya ingat yang kuat, maka indikasi-indikasi tersebut merupakan tanda bahwa anak tersebut bisa dan siap menerima ilmu, tekun, tenang serta akan berkembang bersama ilmu yang dipelajarinya.

Sebaliknya, bila anak mempunyai potensi menjadi seorang kesatria serta memiliki kemampuan menunggang kuda, memanah, dan bermain tombak misalnya maka ia tidak tepat menerima ilmu dan dianggap tidak berbakat akan ilmu tersebut.

#### 6). Kegiatan Terpadu dan Penggunaan Esensi Bermain

Pembelajaran anak usia dini hendaknya dilakukan secara terpadu atau terintegrasi. Seorang anak tidak belajar dengan mata pelajaran tertentu, seperti sains, matematika, bahasa dan ilmu sosial secara terpisah tetapi terpadu dari fenomena dan kejadian yang ada di sekitarnya. Pembelajaran terpadu yang dikembangkan dari satu tema dasar tertentu atau dikenal dengan istilah pembelajaran tematik.

#### 7). Kontinu dan Bertahap

Di antara makhluk hidup yang diciptakan, masa anak-anak bagi setiap manusia adalah masa yang paling lama. Oleh karena itu, hendaknya waktu yang relatif lama tersebut dipergunakan dalam mempersiapkan diri untuk menerima dan memahami tuntutan kehidupan yang ada (taklif). Menyadari akan hal tersebut maka seorang pendidik dalam mendidik dan mengarahkan anak, diperlukan waktu, tahapan dan berkesinambungan. Dengan demikian, apa yang diajarkan oleh pendidik, akan diserap secara perlahan-lahan oleh anak ke dalam pikirannya dan akan terbiasa dalam prilakunya.

#### **d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Kegiatan pendidikan bagi anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penentuan tujuan pendidikan anak usia dini memiliki nilai dalam pembelajaran, bahkan dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini merupakan faktor keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran. Antara lain nilai dari tujuan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah membimbing kegiatan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tatik arianti dalam yuliani nurani (2011), secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

1. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
2. Agar anak mampu mengelola ketrampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.

### **2.1.2 Konsep Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Kognitif**

Menurut Ahmad Susanto (2011), Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu: kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai,

dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Maslihah, (2005). Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.

Pudjiati & Masykouri, (2011). Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Istilah Maslihah (2005), bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan kemampuan berfikir anak dalam

mengeksplorasi dirinya dengan lingkungannya baik itu orang tua, teman-teman atau benda-benda yang ada di sekitarnya dengan menggunakan berbagai keterampilan-keterampilan yang di miliki. Sehingga anak memperoleh pengetahuan baru dan dapat memahami lebih lanjut manfaat atau kegunaan tentang lingkungannya.

Pada dasarnya perkembangan kognitif dikembangkan agar anak dapat melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungan melalui panca inderanya.

#### **b. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Sebagian besar psikologi terutama kognitivis (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Bekal dan modal dasar perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan sensory ternyata pada batas tertentu juga dipengaruhi oleh aktifitas ranah kognitif. Hubungan sel-sel otak terhadap perkembangan bayi baru dimulai setelah ia berusia lima bulan saat kemampuan sensorinya (seperti melihat dan mendengar) benar-benar mulai tampak.

Adapun karakteristik setiap tahapan perkembangan kognitif anak usia dini tersebut secara rinci yaitu sebagai berikut:

##### **a. Karakteristik tahap sensoris motoris**

Tahap sensori motoris ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut:

- 1) Segala tindakannya masih bersifat naluriah.
- 2) Aktifitas pengalaman didasarkan terutama pada pengalaman indera.
- 3) Individu baru mampu melihat dan meresap pengalaman, tetapi belum untuk mengkategorikan pengalaman itu.
- 4) Individu mulai belajar menangani obyek-obyek konkrit melalui skema-skema sensori-motorisnya.

Piaget Bybee dan Sund, (1982) merinci lagi tahap sensori motoris ke dalam enam fase dan setiap fase memiliki karakteristik tersendiri sebagai berikut;

a) Fase pertama (0-1 bulan) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Individu mampu bereaksi secara refleks
- 2) Individu mampu menggerak-gerakkan anggota badan meskipun belum terkoordinir
- 3) Individu mampu mengasimilasi dan mengakomodasikan berbagai pesan yang diterima dari lingkungannya.

b) Fase kedua (1-4 bulan) memiliki karakteristik bahwa individu mampu memperluas skema yang dimilikinya berdasarkan heriditas.

c) Fase ketiga (4-8 bulan) memiliki karakteristik bahwa individu mulai dapat memahami hubungan antara perlakuannya terhadap benda dengan akibat yang terjadi pada benda itu

d) Fase keempat (8-12 bulan) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Individu mampu memahami bahwa benda tetap ada meskipun untuk sementara waktu hilang dan akan muncul lagi di waktu lain
- 2) Individu mulai mampu mencoba-coba sesuatu
- 3) Individu mampu menentukan tujuan kegiatan tanpa tergantung kepada orang tua.

e) Fase kelima (12-18 bulan), memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Individu mulai mampu untuk meniru
- 2) Individu mampu untuk melakukan berbagai percobaan terhadap lingkungannya secara lebih lancar

f) Fase keenam (18-24 bulan) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Individu mulai mampu untuk mengingat dan berfikir
- 2) Individu mampu untuk berfikir dengan menggunakan simbol-simbol bahasa sederhana
- 3) Individu mampu berfikir untuk memecahkan masalah sederhana sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 4) Individu mampu memahami diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang.

### b. Karakteristik tahap pra operasional

Tahap pra operasional ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut:

- 1) Individu telah mengkombinasikan dan mentransformasikan berbagai informasi
- 2) Individu telah mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide
- 3) Individu telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkrit, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat.
- 4) Cara berfikir individu bersifat egosentris yang ditandai oleh tingkahlaku berikut ini:
  - a) Berfikir imanitatif.
  - b) Berbahasa egosentris.
  - c) Memiliki aku yang tinggi.
  - d) Menampakkan dorongan ingin tahu yang tinggi.
  - e) Perkembangan bahasa mulai pesat

### c. Karakteristik Tahap operasional konkrit

Asrori (2003), Tahap operasional konkrit ini ditandai dengan karakteristik menonjol bahwa segala sesuatu dipahami sebagaimana yang tampak saja atau sebagaimana kenyataan yang mereka alami. Jadi, cara berfikir individu belum menangkap yang abstrak meskipun cara berfikirnya sudah nampak sistematis dan logis. Dalam memahami konsep, individu sangat terikat kepada proses mengalami sendiri. Artinya

mudah memahami konsep kalau pengertian konsep itu dapat diamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan konsep tersebut.

### **c. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak diperlukan pemahaman tentang karakteristik dari perkembangan kognitif, upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan hanya mungkin dilakukan jika guru memahami terlebih dahulu karakteristik dari perkembangan kognitif yang ada pada anak.

Menurut Rahma Daiati (2013), yang dikutip oleh Sriani dkk, pada fase perkembangan kognitif ini, banyak hal yang dapat dikembangkan seperti lambang bilangan, konsep bilangan, memecahkan masalah sederhana, warna, mengenal bentuk, ukuran pola dan sebagainya.

Menurut Montolalu dkk, bahwa kemampuan yang diharapkan pada anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis dan memberi alasan, memecahkan masalah sederhana dan menemukan hubungan sebab akibat. Aspek perkembangan kognitif ini meliputi:

- (1) Mengelompokkan, memasang benda yang sama dan sejenisnya atau sesuai pasangannya,
- (2) Menyebutkan 7 bentuk seperti lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang, segi enam, belah ketupat, dan trapesium,
- (3) Membedakan beragam ukuran,

(4) Menyebutkan bilangan 1-10,

(5) Mengelompokkan lebih dari 5 warna dan membedakannya.

Sedangkan menurut Jamaris (2006), Karakteristik anak usia 5-6 tahun adalah :

1) Sudah dapat memahami jumlah dan ukuran,

2) Tertarik dengan huruf dan angka. Ada yang sudah dapat menulisnya atau menyalinnya, serta menghitungnya,

3) Telah mengenal sebagian besar warna,

4) Mulai mengerti tentang waktu,

5) Mengenal bidang dan gerak,

6) Pada akhir usia 6 tahun anak sudah mulai mampu membaca, menulis, dan berhitung.

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak diperlukan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan anak, sarana kegiatan yang memadai, mempunyai berbagai sumber dan media belajar yang menarik dan mendorong anak untuk belajar.

Oleh karena itu agar kemampuan kognitif anak dapat terstimulus dengan baik maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan peneliti dan murid dalam mewujudkan

kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha penulis untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penting dalam memahami karakteristik perkembangan kognitif, agar digunakan sebagai alat tolak ukur untuk mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam mengembangkan kemampuannya sesuai dengan karakteristik anak. Dengan begitu dapat setelah mengetahui karakteristik maka akan melihat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

#### **d. Faktor-Faktor Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Anak dalam proses perkembangan kognitif mengalami perubahan sangat pesat dan terus berkembang dari sejak mulai usia bayi sampai usia dewasa. Periode tersebut anak dapat dengan mudah menyerap informasi seperti spoons melalui rangsangan yang diperolehnya dari lingkungan sekitarnya. Perkembangan kognitif anak, berkembang secara tahap ada dengan tahapan normal dan ada juga yang lebih lamban (penyimpangan) bahkan ada yang lebih cepat diatas normal. Perbedaan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh faktor biologis (hereditas), genetik yang berbeda, lingkungan, pembentukan, minat bakat dan kebiasaan. Kelima hal tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam proses perkembangan kognitif anak, hal itu dikarenakan faktor-faktor sangat memberi pengaruh

terhadap tingkatan level perkembangan kognitif anak dan dapat dilihat dari proses nalar anak dalam memahami sesuatu. Nadlifah, (2022)

Berikut penjelasannya:

1. Faktor hereditas yaitu faktor biologis (DNA) yang diperoleh dari keturunan karena potensi intelektual memiliki pengaruh besar akan tingkat kemampuan seorang individu.
2. Faktor lingkungan yang meliputi:
  - a. keluarga, sebabnya keluarga merupakan tempat pendidikan utama dan pertama yang didapat oleh anak dan orang tua penanggung jawab utamanya.
  - b. sekolah, sebab sekolah adalah lembaga formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan kognitif anak dan gurulah pemeran utamanya yang hendaknya benarbenar melihat level perkembangan anak-anaknya.
3. Faktor pembentukan yakni segala keadaan diluar dirinya individu yang mempengaruhi perkembangannya.
4. Faktor minat/bakat, dengan mengetahui minat/bakat seorang individu maka akan semakin mempermudah dan cepat untuk mengembangkannya.
5. Faktor kebiasaan yaitu keluluasaan manusia berpikir divergen (menyebar) disini individu mempunyai kebebasan dalam memilih

metode sesuai kebutuhannya dan kemampuannya. Selanjutnya, yang turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif anak yaitu prinsip-prinsip perkembangan anak itu sendiri. Yang mana prinsip tersebut sangat perlu dipahami dengan oleh para praktisi pendidikan (guru) maupun orang tua untuk dapat memaksimalkan perkembangan kognitif anak.

Pemahaman mempunyai tingkatan yang lebih dibandingkan dengan aspek pengetahuan itu sendiri. Ini, dikarenakan pemahaman mengarah pada keterampilan atau kemampuan dalam mendemonstrasikan fakta, gagasan, memilah serta mengelompokkan, pendeskripsian serta pemaknaan akan sesuatu yang penting untuk disesuaikan dan diterapkan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Berikut prinsip-prinsip perkembangannya:

1. Perkembangan setiap individu/anak berlangsung sepanjang hayatnya dan ini mencakup kesemua aspek.
2. Perkembangan setiap individu/anak memiliki tempo dan kualitas berbedabeda tentunya.
3. Perkembangan setiap individu/anak mengalami perubahan yang relative, sesuai dengan polanya.
4. Perkembangan setiap individu/anak dimulai dari kemampuan yang sifatnya umum mengarah kelebih khusus, mengikuti proses diferensiasi dan integrasi.

5. Perkembangan setiap individu/anak normalnya mengikuti seluruh fase, tetapi karena faktor-faktor khusus, tahapan tertentu ada berjalan secara cepat, sehingga nampak ke luar seperti tidak melewati fase tersebut, sedangkan fase lainnya diikuti dengan sangat lambat, sehingga nampak seperti tidak berkembang.
6. Perkembangan juga memiliki batasan-batasan tergantung sesuai dengan polanya yang dipengaruhi dua faktor yakni faktor biologis dan faktor lingkungan.
7. Perkembangan tiap-tiap aspek tertentu pada individu dapat berkorelasi dengan aspek lainnya, misalnya: perkembangan aspek kognitif berkorelasi dengan bahasa, atau perkembangan motorik berkorelasi dengan aspek seni, dan lain sebagainya.
8. Perkembangan setiap individu/anak pada bagian-bagian tertentu mengalami perbedaan dikarenakan faktor jenis kelamin.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor pembawaan anak sejak lahir, faktor orang tua atau keluarga terutama sifat dan keadaan mereka yang sifatnya menentukan arah perkembangan masa depan anak, lingkungan tempat tinggal dan pengalaman pendidikan.

### 2.1.3 Konsep Tentang Media Pelangi Dalam Gelas

#### a. Media

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media merupakan alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung. Jika dilihat pula dari asal katanya, "*Medius*" (bahasa Latin) yang berarti "tengah", maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media mengarah pada sebuah sarana/ alat untuk yang digunakan untuk menyajikan informasi.

Sardiman,dkk (2007) menyatakan bahwa, "media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi".

Badru dan Cucu Eliyawati (2010) menyatakan "media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya". Artinya, media sebagai alat fisik atau alat yang dapat di tampilkan, dilihat maupun di dengar yang dapat nyajikan pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi belajar yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat untuk belajar.

Fungsi media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah, media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa.

Dengan demikian, manfaat dari media pembelajaran bagi pengajar/ pendidik PAUD, yaitu: a) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan, b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan baik, c) Memberikan kerangka sistematis secara baik, d) Memudahkan kembali pengajar terhadap materi pembelajaran, e) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian dalam pembelajaran, f) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, g) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan manfaat dari media pembelajaran bagi pembelajar/anak usia dini, yaitu: a) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar, b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar, c) Memberikan struktur materi pelajaran, d) Memberikan inti informasi pelajaran, e) Merangsang pembelajar untuk berpikir dan beranalisis, f) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, g) Pelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Maka pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

#### **b. Pengertian Media Warna Pelangi Dalam Gelas**

Prawira (2000) menjelaskan bahwa warna adalah satu keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual lainnya. Kemudian Sanyoto (2011) mendefinisikan warna adalah secara objek atau fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subjektif atau psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan. Nugraha (2008) mengatakan bahwa warna adalah kesan diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenalnya. Menurut Laksono (2016) bahwa warna yang kita lihat merupakan bagian dari cahaya yang diteruskan atau yang dipantulkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa warna pelangi dalam gelas merupakan salah satu media sederhana yang bisa dicoba. Pelangi ini memang tidak seindah lengkungan pelangi setelah

hujan. Media ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, serta memahami bagaimana setiap warna tersebut tidak tercampur karena memiliki massa yang berbeda.

### **c. Tujuan Media Warna Pelangi Dalam Gelas**

Media warna pelangi dalam gelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sains pada anak untuk membantu pemahaman berat jenis. Selain itu anak juga di beri kesempatan untuk mengalami sendiri. Sedangkan media warna pelangi dalam gelas pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun. Adapun perkembangan kognitif yang ingin di capai yaitu:

1. Anak mampu untuk bertanya tentang pelangi dengan percaya diri
2. Anak mampu mendeskripsikan hasil identifikasi 4 warna pelangi dengan tepat
3. Anak mampu menyimpulkan proses pembuatan warna pelangi dalam gelas
4. Anak mampu mengurutkan 4 warna pelangi secara berurutan
5. Anak mampu menceritakan kembali proses pembuatan warna pelangi di depan kelas

#### **d. Langkah-langkah Membuat Media Pelangi Dalam Gelas**

Dalam media pelangi dalam gelas ini ada beberapa alat yang digunakan yaitu:

- a) Gelas
- b) Sabun cuci piring
- c) Minyak goreng
- d) Air
- e) Madu
- f) Sendok
- g) Pewarna makanan

#### **Langkah Membuat Permainan Warna Pelangi Dalam Gelas**

Berikut adalah cara kerja membuat permainan warna pelangi dalam gelas, yaitu:

- a) Masukkan madu kedalam gelas hingga  $\frac{1}{4}$  gelas.
- b) Selanjutnya, masukkan sabun pencuci piringn hingga  $\frac{1}{2}$  gelas.
- c) Masukkan pewarna makanan kedalam air, lalu masukkan kedalam gelas hingga  $\frac{3}{4}$  gelas.
- d) Terakhir, masukkan minyak goreng kedala gelas dan perhatikan tiap lapisan yang ada di gelas.
- e) Tunggu beberapa menit, lalu lihat dan amatilah permainan warna tersebut.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Husnia Rahmah (2019), dengan judul “Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Sifat-Sifat Air Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Maryam Sei Rampah Tahun Ajaran 2018/2019”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yaitu dengan menggunakan metode eksperimen diperoleh dari 15 anak yang diteliti terdapat 9 (60%) anak yang berkembang sesuai harapan dan 2 (13,33%) anak yang berkembang sangat baik. Karena belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan maka perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan perkembangan yang sangat signifikan terdapat 10 (66,67%) anak yang berkembang sesuai harapan dan 5 (33,33%) anak yang berkembang sangat baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Maulidiah (2016) dengan judul “Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Pembelajaran Sains Pemula Dengan Metode Proyek Di Taman Kanak-Kanak” Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif. Terdapat peningkatan perkembangan kognitif pada indikator mengenal perbedaan berdasarkan warna, bentuk, ukuran di kondisi awal 0%, meningkat menjadi 7,69% pada siklus I, pada siklus II

meningkat menjadi 92,31%. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam kegiatan yang baru di kondisi awal 0%, meningkat menjadi 65,38% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 92,31% dan menunjukkan aktifitas yang bersifat menyelidik di kondisi awal 0%, meningkat 15,39% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 88,46%. Dengan demikian perkembangan kognitif anak pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan dikategorikan Tinggi.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dea Fanny Marina (2022), dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Sains Sederhana Di Taman Kanak – Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan guru dan anak-anak di kelas B1, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui permainan sains sederhana anak kurang berkembang dalam mengembangkan kognitif anak di TK Harapan Jaya Bandar Lampung.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jurny Kumaat (2021) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Eksperimen Gelas Warna Pelangi Pada Anak Di TK Katolik St. Fransiskus Xaverius Kakaskasen”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Meningkatkan kemampuan sains melalui eksperimen gelas warna pelangi pada anak dalam membantu pemahaman berat jenis. Metode yang di gunakan adalah metode eksperimen ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri. untuk itu penulis

melakukan penelitian dengan menggunakan kegiatan pengenalan kegiatan sains melalui eksperimen gelas warna pelangi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal sains. dengan eksperimen gelas warna pelangi dapat membantu untuk dapat mengenal lebih awal tentang sains. Pada penelitian siklus I hasilnya belum mencapai ketuntasan belajar hanya terdapat 33,3% dari target yang di tetapkan yakni 100%. Masih ada anak yang belum memenuhi kriteria penilaian dalam mengenal sains melalui eksperimen gelas warna pelangi dan setelah dilanjutkan pada siklus II ketuntasan belajar anak mencapai 100% dan sudah memenuhi standar ketuntasan belajar. Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dengan eksperimen gelas warna pelangi dapat meningkatkan kemampuan sains anak. Anak dilatih untuk memahami berat jenis dengan lebih mudah di pahami oleh anak dan juga meningkatkan rasa ingin tahu anak di TK Katolik St. Fransiskus Xaverius Kakaskasen.

5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika Fajriani (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Pencampuran Warna Dengan Percobaan Sains Sederhana Di TK Islam Silmi Samarinda”. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pencampuran warna dengan kegiatan percobaan sains sederhana pada usia 5-6 tahun TK Islam Silmi. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian dilakukan dengan berpedoman pada beberapa aspek atau indikator yang meliputi: Anak mampu melakukan percobaan mencampur warna, anak mampu mencampur dengan kesesuaian warna, anak mampu menceritakan hasil percobaan sains sederhana.

Setelah dilaksanakan penelitian yang berjalan selama dua siklus, terbukti bahwa ternyata ada perubahan setelah dilakukan tindakan atau setelah diterapkan metode yang sesuai saat bermain mencampur warna. Berikut ini adalah penjelasan peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, pada siklus I dengan rata-rata nilai persentase ketuntasan rata-rata mencapai 50%, pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai persentase ketuntasan mencapai 90%. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pencampuran warna dengan percobaan sains sederhana dapat meningkatkan perkembangan kognitif di bidang sains pada anak usia 5-6 tahun TK Islam Silmi di Samarinda Utara.

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Relevan**

<b>NO</b>	<b>Penelitian relevan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Sifat-Sifat Air Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Maryam Sei Rampah Tahun Ajaran 2018/2019	Persamaannya terletak pada penggunaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas	Penelitian yang dilakukan oleh Husnia Rahmah menggunakan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal sifat-sifat air, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan media warna pelangi dalam gelas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak
2	Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Pembelajaran Sains Pemula Dengan Metode Proyek Di Taman Kanak-Kanak	Persamaannya terletak pada penggunaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas	Penelitian yang dilakukan oleh Dian Maulidiah menggunakan pembelajaran sains pemuladengan metode proyek untuk meningkatkan perkembangan kognitif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan media warna pelangi dalam gelas untuk meningkatkan kemampuan kognitif ank
3	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Sains Sederhana Di Taman Kanak – Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung	Persamaannya terletak pada penggunaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas	Penelitian yang dilakukan oleh Dea Fanny Marina menggunakan beberapa permainan sains sederhana untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya berfokus pada permainan warna pelangi dalam gelas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak
4	Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Eksperimen Gelas Warna Pelangi Pada Anak Di TK Katolik St. Fransiskus Xaverius Kakaskasen	Persamaannya terletak pada media yang digunakan yaitu media pelangi dalam gelas	Penelitian yang dilakukan oleh Jurny Kumaat menggunakan metode eksperimen pada media gelas warna pelangi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas menggunakan media warna pelangi dalam gelas
5	Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Pencampuran Warna Dengan Percobaan Sains Sederhana Di TK Islam Silmi Samarinda	Persamaannya terletak pada penggunaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas	Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Fajriani menggunakan permainan pencampuran warna dengan percobaan sains sederhana untuk meningkatkan perkembangan kognitif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan permainan warna pelangi dalam gelas untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Kondisi awal di lapangan atau di kelas terlihat bahwa kemampuan kognitif anak sangat kurang atau rendah. Guru memberikan kegiatan guna untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan permainan warna dengan media pelangi dalam gelas tetapi masih banyak anak yang belum

mampu dan disini masih banyak anak yang bermain dengan asal-asalan. Untuk menangani masalah tersebut perlu adanya tindakan dengan menerapkan kegiatan permainan warna berjalan yang diharapkan kemampuan kognitif anak dalam berfikir logis dan memecahkan masalah dapat meningkat.

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut : dengan kegiatan pembelajaran menggunakan permainan warna dengan media pelangi dalam gelas dapat meningkatkan kemampuan kognitif di RA Ubay Bin Ka'ab Salo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Setting Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di RA Ubay Bin Ka'ab Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan lokasi karena terdapat masalah pada rendahnya kemampuan kognitif anak di RA Ubay Bin Ka'ab Salo.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada waktu yang belum ditentukan, yaitu hingga penelitian ini berakhir pada hasil yang akan didapatkan. Adapun rencana alokasi waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	✓																			
2	Bimbingan Proposal			✓	✓		✓	✓													
3	Penyelesaian Proposal							✓													
4	Seminar Proposal									✓											
5.	Perbaikan Proposal Penelitian										✓										
6.	Penelitian														✓						
7.	Bimbingan Bab IV-V																✓	✓	✓		
8.	Sidang Skripsi																				✓

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RA Ubay Bin Ka'ab Salo jumlah anak keseluruhan 15 orang yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan

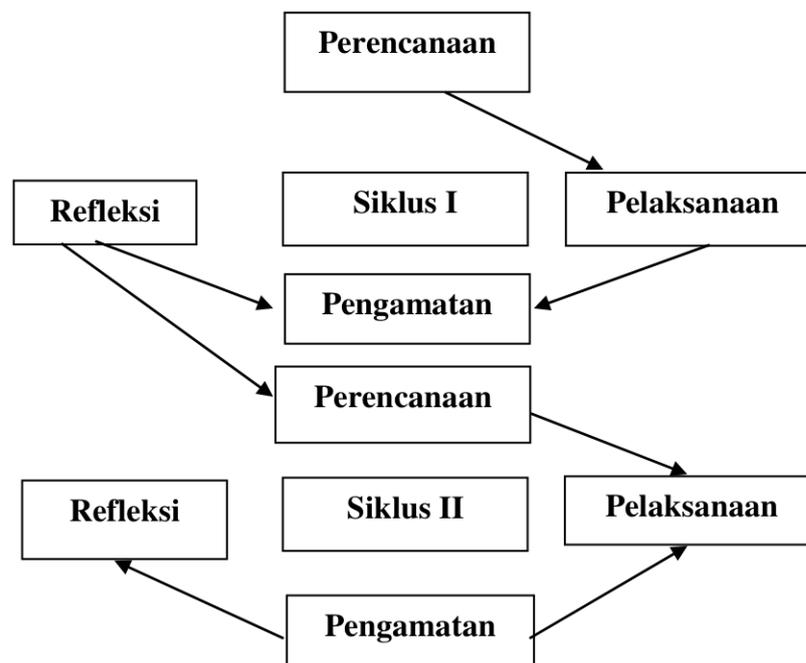
untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran (Salim dkk, 2017).

Penelitian tindakan kelas menurut informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindaklanjuti secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Untuk itu perlu keseriusan penulisan dan orang yang terlibat (misalnya guru) selama proses penelitian. Makna yang terkandung dari penelitian tindakan kelas ini adalah bentuk penilaian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas atau di lapangan ke arah yang lebih baik dan profesional.

Tahapan atau tindakan yang dilakukan PTK terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dilakukan pada anak RA Ubay Bin Ka'ab Salo Kecamatan Salo. Subjek penelitian adalah siswa usia 5-6 tahun RA Ubay Bin Ka'ab Salo yang berjumlah 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus yang berulang terdapat empat langkah. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan model Arikunto (2016). Lebih jelasnya desain penelitian adalah:



**Gambar 3. 1** Prosedur Penelitian

### 3.4.1 Tahap-tahap penelitian

#### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan

- a) Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya merumuskan persoalan bersama-sama antara guru dengan peneliti, baik yang menyangkut permasalahan guru maupun peserta didik.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- c) Menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Tahap ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut:

### 1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran.
- b) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.
- c) Membaca doa dan surat-surat pendek.
- d) Melakukan motivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap yang ada kaitannya dengan pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini.

### 3) Kegiatan inti

- a) Mempersiapkan media atau alat yang akan digunakan untuk permainan warna pelangi dalam gelas.
- b) Menyampaikan aturan permainan dalam bermain warna pelangi dalam gelas.
- c) Melakukan pemanasan sebelum permainan dimulai.
- d) Guru memberikan contoh dan memperagakan permainan warna pelangi dalam gelas dengan variasi warna.
- e) Guru membimbing anak ketika membuat warna pelangi dalam gelas
- f) Beristirahat makan bersama.

### 3) Kegiatan penutup

- a) Guru mengulas kembali kepada peserta didik, apa yang telah dipelajari tentang pelajaran hari ini dan manfaat yang peserta didik peroleh.

b) Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

### **3) Pengamatan (observasi)**

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan dilaksanakan setiap pembelajaran berlangsung dengan tujuan memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

### **4) Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan permainan warna pelangi dalam gelas yang sedang diterapkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, fokus apa saja yang menjadi penghambat kekurangan keberhasilan tersebut. Data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian dianalisis dilihat kelebihan dan kekurangannya yang ada selama proses pembelajaran, apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Hasil analisis dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan di siklus II.

### **b. Siklus II**

Berdasarkan hasil pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II akan dapat diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II pada dasarnya adalah untuk membuktikan apakah terjadi perubahan dan peningkatan pada hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pada siklus I.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memenuhi validitas data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa di kelas, meliputi: konsentrasi siswa, antusiasme siswa, tanggung jawab siswa, keberanian siswa mengajukan pertanyaan, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan.
- b. Teknik Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data secara kolektif melalui dokumen-dokumen pendukung untuk setiap kegiatan yang dilakukan seperti lembaran observasi dan bukti pendukung kegiatan yang dilaksanakan.
- c. Penilaian, dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktifitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam kegiatan permainan warna pelangi dalam gelas.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Wina Sanjay, (2010) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi.

### 3.6.1 Lembar Observasi

#### a. Observasi Aktivitas Guru

Ketika seorang guru melakukan penelitian tindakan kelas, aktivitas guru menjadi variabel penting untuk diamati mengingat sebagai apapun strategi pembelajaran untuk memecahkan masalah penelitian, namun tanpa dukungan kemampuan guru yang baik, maka penelitian tersebut dipastikan kurang maksimal. Selain itu PTK sendiri merupakan tindakan *reflektif* untuk memecahkan permasalahan pembelajaran termasuk kekurangan-kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian instrumen pengamatan aktivitas guru menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena menjadi rambu-rambu bagi pengamat atau observer untuk mengamati guru peneliti.

#### b. Observasi Aktivitas Anak

Data tentang aktivitas anak ini berguna untuk mengetahui apakah dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Pengamatan yang dilakukan melihat peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan warna pelangi dalam gelas selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 3.2 Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Mengenal Warna Melalui Warna Pelangi Dalam Gelas**

No	Aspek Peningkatan Kemampuan Yang Diamati	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Anak mampu untuk bertanya tentang pelangi dengan percaya diri				
2.	Anak mampu mendeskripsikan hasil identifikasi 4 warna pelangi dengan tepat				
3.	Anak mampu menyimpulkan proses pembuatan warna pelangi dalam gelas				
4.	Anak mampu mengurutkan 4 warna pelangi secara berurutan				
5.	Anak mampu menceritakan kembali proses pembuatan warna pelangi di depan kelas				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Skor Total</b>				

Keterangan:

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

### **c. Dokumentasi**

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi anak pada saat kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yaitu berupa alat yang dapat mendukung data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa alat dokumentasi antara lain : portofolio anak, hasil foto-foto anak dalam mengikuti kegiatan permainan warna pelangi dalam gelas dan catatan anekdot anak didik. Catatan anekdot anak didik dapat dijadikan kriteria pembanding lainnya, disamping kondisi, perbuatan atau performan yang ada.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Penganalisaan data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksud untuk pengujian hipotesis. Penelitian yang pendekatannya lebih bersifat kualitatif (Saifuddin, 1997:126).

Maksudnya adalah setelah data terkumpul selanjutnya adalah membandingkan data tersebut dengan jumlah yang diharapkan. Maka untuk pengukuran dari hasil penelitian tersebut penulis akan dapat memahami proses tindakan yang akan dilakukan guru selama proses mengajar. Pengukuran aktivitas guru dan anak selama kegiatan pembelajaran dapat

dirumuskan sebagai berikut :  $p = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Pratindakan**

Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024 di RA Ubay Bin Ka'ab yang beralamat di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. RA Ubay Bin Ka'ab Salo memiliki 2 ruang belajar, 1 ruang kantor, 1 kamar mandi dan memiliki halaman sekolah. Di RA Ubay Bin Ka'ab Salo juga terdapat alat permainan indoor (Puzzel, Leggo, Bola, Plastisin dan lain sebagainya) dan alat permainan Outdoor (Ayunan, Jungkat-jungkit, Prosotan). Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 anak terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Penerapan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Proses belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal tentang warna pada anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan yang menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar di kelas. Artinya guru harus mampu mengkondisikan kelas sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Kondisi awal kemampuan kognitif tentang media pelangi dalam gelas pada anak usia 5-6 tahun di RA Ubay Bin Ka'ab Salo sebelum dilakukan tindakan penelitian masih sangat rendah. Rendahnya pencapaian

indikator pada kondisi awal ini mengindikasikan perlunya tindakan penelitian selanjutnya.

Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian pratindakan adalah anak belum mampu mempraktekkan media warna pelangi dalam gelas dengan maksimal. Ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif tentang pembelajaran eksperimen pada anak, kemudian guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga kurangnya variasi pembelajaran yang menyebabkan anak lekas bosan dan anak tidak terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan barunya.

Tujuan penelitian pratindakan adalah untuk mengetahui kemampuan kognitif dalam melakukan percobaan media pelangi dalam gelas pada anak sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengukuran ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai setelah tindakan penelitian. Hasil yang diperoleh berdasarkan alat observasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Persentase Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Warna**  
**Pelangi Dalam Gelas pada anak usia 5-6 tahun**

**Pada Kondisi Awal**

No	Nama	Indikator Yang Dinilai					Jumlah	Persentase	Kriteria Jenis Penelitian
		1	2	3	4	5			
1	RF	2	1	1	2	1	7	46%	MB
2	MSK	1	1	1	1	1	5	33%	BB
3	MA	2	1	1	1	2	7	46%	MB
4	AAS	1	1	2	1	1	6	40%	BB
5	HM	1	1	1	1	1	5	33%	BB
6	MGR	1	2	1	1	2	7	46%	MB
7	MN	2	1	1	1	1	6	40%	BB
8	HI	1	1	1	1	1	5	33%	BB
9	FA	1	1	2	1	1	6	40%	BB
10	ACH	1	1	1	1	1	5	33%	BB
11	AAR	1	1	1	1	2	6	40%	BB
12	NU	2	2	1	1	1	7	46%	MB
13	AQ	1	1	1	1	2	6	40%	BB
14	A	1	1	1	1	1	5	33%	BB
15	MRF	2	1	1	2	1	7	46%	MB
							90		
Rata-rata persentase aktivitas anak dididkdalam kemampuan kognitif anak pada pratindakan							$P = \frac{90}{15} \times 100$	$P = 60\%$	<b>Mulai Berkembang</b>

Keterangan :

1. Belum berkembang (BB), apabila anak mencapai skor (1-2)
2. Mulai Berkembang (MB), apabila anak mencapai skor (3-4)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), apabila anak mencapai skor (4-5)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB), apabila anak mencapai skor(6-8)

Kriteria :

- a. Berkembang Sangat Baik 81% - 100%
- b. Berkembang Sesuai Harapan 61% - 80%
- c. Mulai Berkembang 41% - 60%

d. Belum Berkembang 0% - 40%

**Sumber : Permen Dikbud Nomor 146 dan 137 Tahun 2014**

Keterangan indikator :

1. Anak mampu untuk bertanya tentang pelangi dengan percaya diri.
2. Anak mampu mendeskripsikan hasil identifikasi 4 warna pelangi dengan tepat.
3. Anak mampu menyimpulkan proses pembuatan warna pelangi dalam gelas.
4. Anak mampu mengurutkan 4 warna pelangi secara berurutan.
5. Anak mampu menceritakan kembali proses pembuatan warna pelangi di depan kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terlihat bahwa kemampuan kognitif anak masih sangat rendah oleh karena itu diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hasil observasi dapat dilihat dari hasil penilaian pada tabel 4.1 yaitu RF 46%, MSK 33%, MA 46%, AAS 40%, HM 33%, MGR 46%, MN 40%, HI 33%, FA 40%, ACH 33%, AAR 40%, NU 46%, AQ 40%, A 33%, MRF 46%

Berdasarkan hasil pengamatan awal terlihat bahwa kemampuan kognitif anak masih sangat rendah dan perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak tersebut. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak dalam membuat pelangi dalam gelas yang mulai berkembang ada 5 anak dengan persentase anak 46 %.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Ubay Bin Ka'ab Salo masih sangat rendah dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti merencanakan sebuah tindakan menggunakan media pelangi dalam gelas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak agar berkembang sesuai yang diharapkan. Kegiatan yang digunakan dibuat oleh guru dan peneliti, tentunya anak-anak tertarik dengan hal-hal yang baru, menarik dan menyenangkan. Kegiatan yang digunakan tidak berbahaya, pastinya membuat anak-anak senang dan tidak mudah bosan.

#### **4.2. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui media pelangi dalam gelas pada anak usia 5-6 tahun di RA Ubay Bin Ka'ab Salo dilaksanakan dalam 2 siklus oleh peneliti dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama pada hari Senin, 20 Mei 2024, dan pertemuan kedua pada hari Selasa, 21 Mei 2024, Sedangkan pada pertemuan siklus II pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 27 Mei 2024, dan pertemuan kedua pada hari Selasa, 28 Mei 2024.

Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

#### 4.2.1 Siklus I

##### a) Perencanaan

Penulis mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Baik itu alat, bahan dan lain sebagainya. Adapun tahapan perencanaannya, yaitu :

##### 1) Menetapkan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I menyesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru kelas, yaitu tema pada siklus 1 adalah Alam semesta dengan subtema bencana alam dan gunung.

##### 2) Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Setelah berdiskusi dengan guru kelas, didapat kesepakatan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Mengikuti Kegiatan di Sekolah dan dilanjutkan dengan cara berkolaborasi dengan Peneliti media pelangi dalam gelas. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran menjadi kesatuan kegiatan yang terprogram dengan baik.

##### 3) Mempersiapkan Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam meneliti berupa lembar observasi yang akan digunakan mencatat perkembangan kemampuan kognitif anak melalui media pelangi dalam gelas.

##### 4) Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan dilaksanakan

Peralatan yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan media pelangi dalam gelas adalah berupa kamera.

## **b) Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin 20 Mei 2024 dari pukul 07.30 - 11.00 WIB. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran nanti, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, media dan lain sebagainya. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 4 rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut uraian dari proses kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup .

#### **a) Kegiatan Awal**

Pukul 07.30 - 08.00 WIB. Guru menunggu anak-anak digerbang sekolah, menyalami setiap anak yang datang dan mengarahkan anak untuk meletakkan sepatu dan tasnya di tempat yang telah disediakan dan setelah itu anak-anak boleh bermain diluar maupun didalam kelas sebelum bel masuk berbunyi. Setelah bel masuk berbunyi, sebelum melaksanakan kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris didepan kelas di siapkan oleh guru, dan mengucapkan salam. Guru mempersilahkan anak-anak memilih gambar yang telah ditempelkan di depan pintu seperti gambar orang bersalaman, dan lain sebagainya, setelah itu anak dipersilahkan masuk ke kelas dan duduk melingkar.

Kegiatan awal dimulai pukul 08.00 - 09.30 WIB. Hal pertama yang dilakukan setelah duduk melingkar adalah guru mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam dari guru, setelah itu guru membimbing anak-anak untuk berdoa melalui interaksi gerak yang diikuti oleh anak. Setelah berdoa guru mengajarkan anak membaca surat pendek terlebih dahulu dan beberapa kali melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk kegiatan inti.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung pada pukul 09.30 - 10.30 WIB. Setelah istirahat makan dan bermain. Guru memperlihatkan media dan menjelaskan tentang pelangi dalam gelas. Kemudian guru mencontohkan media pelangi dalam gelas terlebih dahulu, setelah itu guru menyampaikan aturannya, saat kegiatan dimulai anak-anak harus memperhatikan guru di depan, tidak mengganggu teman, dan guru menanyakan lagi kepada anak siapa saja yang masih ingat dengan aturan mainnya? Bila anak setuju maka umi akan membuka kegiatan permainan warna berjalan dan anak-anak menjawab dengan serentak "Setuju Umi".

Ketika guru memulai kegiatan media pelangi dalam gelas dan anak-anak tidak terlepas dari guru yang ada dihadapannya. Kemudian guru menjelaskan pada anak apa saja yang ada dalam kegiatan media pelangi dalam gelas dan mengajak anak untuk melakukan apa yang telah dicontohkan sebelumnya. Akan tetapi ada saja anak yang masih sibuk

sendiri dengan teman-temannya dan juga ada anak yang memiliki rasa ingin tahunya tinggi.

Pada saat kegiatan media pelangi dalam gelas, anak terlibat langsung, ada beberapa anak yang bertanya-tanya mengenai media pelangi dalam gelas yang di sampaikan tadi.

#### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup berlangsung pukul 10.40 - 11.00 WIB. Untuk penguatan pengetahuan anak, guru mengulang sedikit pelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah mengucapkan salam, salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan, salam dan menunggu orang tua di luar sambil bermain.

#### c) Observasi

Observasi dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan berlangsung yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Observasi dilakukan untuk mengamati anak dalam kegiatan media pelangi dalam gelas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu bertanya tentang pelangi dengan percaya diri, mendeskripsikan hasil identifikasi 4 warna pelangi dengan tepat, menyimpulkan proses pembuatan warna pelangi dalam gelas, mengurutkan

4 warna pelangi dengan berurutan, menceritakan kembali proses pembuatan warna pelangi di depan kelas.

Selama kegiatan berlangsung kondisi atau suasananya cukup kondusif, tetapi masih ada anak yang bermain dengan teman yang lain, dan berlari kesana kemari.

Pada tahap pertemuan pertama dan kedua anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan media pelangi dalam gelas yang digunakan dalam pembelajaran. Meskipun masih ada anak yang kesulitan dalam memahami kegiatan tersebut, anak-anak yang kurang focus berkurang, mereka sudah mulai mau mengikuti kegiatan walaupun kadang-kadang suka mengganggu teman bermain sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Persentase Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Pelangi**  
**Dalam Gelas pada Siklus I**

No	Nama	Indikator Yang Dinilai					Jumlah	Persentase	Kriteria Jenis Penelitian
		1	2	3	4	5			
1	RF	2	2	1	2	1	8	53%	MB
2	MSK	2	1	2	1	1	7	46%	MB
3	MA	2	1	2	1	2	8	53%	MB
4	AAS	1	1	2	1	1	6	40%	BB
5	HM	2	2	1	2	2	9	60%	MB
6	MGR	2	2	2	2	2	10	66%	BSH
7	MN	1	2	1	2	1	7	46%	MB
8	HI	2	1	2	1	2	8	53%	MB
9	FA	2	2	1	2	2	9	60%	MB
10	ACH	2	1	2	2	1	8	53%	MB
11	AAR	1	2	1	1	2	7	46%	MB
12	NU	2	2	1	1	1	7	46%	MB
13	AQ	2	2	2	2	2	10	66%	BSH
14	A	2	2	1	2	1	8	53%	MB
15	MRF	1	1	2	1	1	6	40%	BB
							118		
Rata-rata persentase aktivitas anak didikdalam kemampuan kognitif anak pada pratindakan							$P = \frac{118}{15} \times 100$ $P = 78,66\%$		Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan media pelangi dalam gelas pada siklus I pertemuan pertama dan kedua RF 53%, MSK 46%, MA 53%, AAS 40%, HM 60%, MGR 66%, MN 46%, HI 53%, FA 60%, ACH 53%,AAR 46%, NU 46%, AQ 66%, A 53%, MRF 40% Peningkatan tersebut terlihat dari anak yang sudah mulai mampu bertanya tentang pelangi dengan percaya diri, mendeskripsikan hasil identifikasi 4 warna pelangi dengan tepat, menyimpulkan proses pembuatan warna pelangi dalam gelas, mengurutkan 4 warna pelangi dengan berurutan, menceritakan kembali proses pembuatan warna pelangi di depan kelas.

Hasil siklus I dari keseluruhan kemampuan kognitif anak yang dikembangkan terlihat anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah 2 orang dengan persentase 66 %.

#### **d) Refleksi**

Hasil observasi peneliti pada siklus I ini memiliki kelebihan seperti berikut ini :

- (1) Sudah menunjukkan hasil yang cukup baik dibandingkan dengan kondisi awal.
- (2) Anak sudah mulai nampak peningkatan kemampuannya dalam melakukan media pelangi dalam gelas bahkan sudah sampai pada kriteria nilai berkembang sesuai dengan harapan yaitu 78,66 % dari jumlah anak.
- (3) Anak sangat bersemangat untuk melakukan percobaan permainan warna.

Hasil observasi peneliti pada siklus I ini apabila dianalisa lebih jauh masih ditemukan kelemahan seperti berikut ini :

- (1) Kebanyakan anak hanya mampu menguasai satu aspek perkembangan saja, sehingga belum mampu mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan.
- (2) Anak yang berkembang sesuai harapan hanya sedikit sekali
- (3) Indikator yang diharapkan oleh guru belum tercapai secara sempurna.

Berikut solusi yang dilakukan :

- (1) Guru akan mempraktekkan kembali Kegiatan permainan warna berjalan
- (2) Guru akan memberikan *reward* kepada anak yang mau melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada siklus I menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak belum terjadi peningkatan yang signifikan, namun sudah terlihat sedikit peningkatan pada perkembangan kognitif anak tersebut. Oleh karena itu, penulis merencanakan kembali tindakan selanjutnya melalui kegiatan permainan warna berjalan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada siklus II.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada perencanaan yang akan dilakukan direncanakan lebih baik dari perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan seperti membuat RKH, mempersiapkan instrument penelitian, alat dokumentasi yang digunakan dalam kegiatan media pelangi dalam gelas.. Perbedaan kegiatan pada siklus II dengan siklus I yaitu, pada siklus ke II ini guru dan peneliti menampilkan video percobaan media pelangi dalam gelas sebelum anak mempraktekkan langsung kegiatan media pelangi dalam gelas.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024, untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan media pelangi dalam gelas. Berikut kegiatan yang akan dilaksanakan:

#### **a) Kegiatan Awal**

Pukul 07.30 - 08.00 WIB. Guru menunggu anak di gerbang sekolah, Menyalami setiap anak yang datang dan mengarahkan anak untuk meletakkan sepatu dan tasnya ditempat yang telah disediakan dan setelah itu anak-anak boleh bermain diluar maupun didalam kelas sebelum bel masuk berbunyi. Setelah bel masuk berbunyi, sebelum melaksanakan kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di halaman. Setelah selesai melakukan kegiatan berbaris bersama, anak-anak masuk kelas dan duduk melingkar.

#### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan ini berlangsung pada pukul 09.30 - 10.30 WIB. Setelah istirahat makan dan bermain. Guru memperlihatkan media dan menjelaskan pelangi dalam gelas. Kemudian guru mencontohkan media pelangi dalam gelas tersebut.

Setelah itu guru menyampaikan aturannya, saat kegiatan dimulai anak-anak harus memperhatikan guru di depan, tidak mengganggu teman,

dan guru menanyakan lagi kepada anak siapa saja yang masih ingat dengan aturan mainnya? Bila anak setuju maka umi akan membuka kegiatan permainan warna berjalan dan anak-anak menjawab dengan serentak “Setuju Umi”.

Ketika guru memulai kegiatan media pelangi dalam gelas dan anak-anak tidak terlepas dari guru yang ada dihadapannya. Kemudian guru menjelaskan pada anak apa saja yang ada dalam kegiatan media pelangi dalam gelas dan mengajak anak untuk melakukan apa yang telah dicontohkan sebelumnya. Akan tetapi ada saja anak yang masih sibuk sendiri dengan teman-temannya dan juga ada anak yang memiliki rasa ingin tahunya tinggi. Pada saat kegiatan media pelangi dalam gelas ini, anak terlibat langsung, ada beberapa anak yang bertanya-tanya mengenai media pelangi dalam gelas yang di sampaikan tadi. Pada siklus II ini kemampuan kognitif anak sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

#### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup berlangsung pukul 10.40 - 11.00 WIB. Untuk penguatan pengetahuan anak, guru mengulang sedikit pelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah mengucapkan salam, salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya.

Terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan, salam dan menunggu orang tua di luar sambil bermain.

### c) Observasi

Observasi dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan berlangsung yang dilakukan oleh guru dan penulis. Pada siklus II peningkatan yang sangat pesat terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Ubay Bin Ka'ab Salo.

Anak-anak sudah mampu melakukan melakukan setiap indikator yang diterapkan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan berikut data yang diperoleh:

**Tabel 4. 3**  
**Persentase Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Pelangi Dalam Gelas pada Siklus II**

No	Nama	Indikator Yang Dinilai					Jumlah	Persentase	Kriteria Jenis Penelitian
		1	2	3	4	5			
1	RF	2	2	3	2	2	11	73%	BSH
2	MSK	1	2	2	1	1	7	46%	MB
3	MA	2	2	2	2	2	10	66%	BSH
4	AAS	2	1	2	1	2	8	53%	MB
5	HM	2	2	3	2	2	11	73%	BSH
6	MGR	2	3	2	3	3	13	86%	BSB
7	MN	2	2	2	2	2	10	66%	BSH
8	HI	2	1	1	2	2	8	73%	MB
9	FA	2	2	2	2	2	10	73%	BSH
10	ACH	2	1	1	2	1	7	46%	MB
11	AAR	2	2	3	2	2	11	73%	BSH
12	NU	2	2	2	2	2	10	66%	BSH
13	AQ	2	3	3	2	3	13	86%	BSB
14	A	2	2	2	2	2	10	73%	BSH
15	MRF	2	2	1	2	2	9	60%	MB
							148		
Rata-rata persentase aktivitas anak didikdalam kemampuan kognitif anak pada pratindakan							$P = \frac{148}{15} \times 100$ $P = 98,66\%$		Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan permainan warna berjalan pada siklus II semua pertemuan mengalami peningkatan yaitu : RF 73%, MSK 46%, MA 66%, AAS 53%, HM 73%, MGR 86%, MN 66%, HI 73%, FA 73%, ACH 46%, AAR 73%, NU 66%, AQ 86%, A 73%, MRF 60% Peningkatan tersebut terlihat dari anak yang sudah sudah mampu bertanya tentang pelangi dengan percaya diri, mendeskripsikan hasil identifikasi 4 warna pelangi dengan tepat, menyimpulkan proses pembuatan warna pelangi dalam gelas, mengurutkan 4 warna pelangi dengan berurutan, menceritakan kembali proses pembuatan warna pelangi di depan kelas. Hasil siklus II dari keseluruhan kemampuan kognitif anak yang dikembangkan terlihat bahwa dari 15 orang anak, 2 diantaranya berkembang sangat baik dengan persentase 86%, 8 orang anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 73%, dan 5 orang anak mulai berkembang dengan persentase 60%.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru ketika melaksanakan tindakan siklus II sudah selesai dilaksanakan, guna untuk membahas tentang proses pembelajaran saat dilakukannya tindakan. Berdasarkan hasil observasi anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat belajar melalui media pelangi dalam gelas, anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan

pembelajaran. Kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan yang sangat pesat melalui media pelangi dalam gelas.

Pada siklus ke II kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan dan telah mencapai 81% - 100%. Berkembang sangat baik (BSB) yang ditetapkan pada setiap indikatornya sehingga penilaian dapat di hentikan pada siklus II.

#### **4.3. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus**

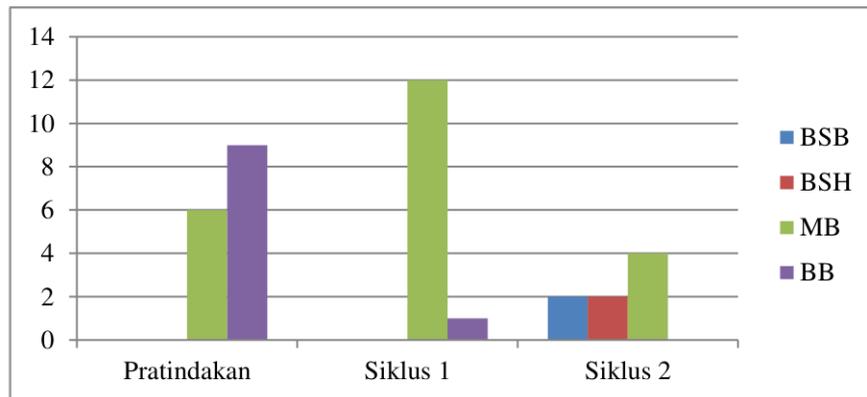
Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan peningkatan kemampuan kognitif melalui media pelangi dalam gelas di RA Ubay Bin Ka'ab Salo mengalami peningkatan. Data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Hasil saat pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dalam kemampuan kognitif mengalami peningkatan yang sangat pesat. Berikut ini tabel peningkatan aspek kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 4. 4**  
**Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi**  
**Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**

Nama Anak	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria	%
RF	MB	46%	MB	53%	BSH	73%
MSK	BB	33%	MB	46%	MB	46%
MA	MB	46%	MB	53%	BSH	66%
AAS	MB	40%	MB	40%	MB	53%
HM	BB	33%	MB	60%	BSH	73%
MGR	MB	46%	BSH	66%	BSB	86%
MN	BB	40%	MB	46%	BSH	66%
HI	BB	33%	MB	53%	BSH	73%
FA	BB	40%	MB	60%	BSH	73%
ACH	BB	33%	MB	53%	MB	46%
AAR	BB	40%	MB	46%	BSH	73%
NU	MB	46%	MB	46%	BSH	66%
AQ	BB	40%	BSH	66%	BSB	86%
A	BB	33%	MB	53%	BSH	73%
MRF	MB	46%	BB	40%	MB	60%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan kognitif pada kriteria BB (Belum Berkembang) pada kondisi awal ada 9 anak, pada siklus I menjadi 1 anak dan pada siklus II tidak ada lagi anak yang berada pada kategori belum berkembang. Kriteria MB (Mulai Berkembang) dari kondisi awal ada 6 anak mengalami peningkatan, pada siklus I menjadi 12 anak dan pada siklus II ada 4 orang anak lagi anak dalam kriteria mulai berkembang.



**Diagram 4.1**  
**Diagram Perbandingan Kemampuan kognitif Anak**  
**Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II**

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan kognitif pada kriteria kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari kondisi awal tidak ada anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan, pada siklus I meningkat menjadi 2 anak, pada siklus II meningkat menjadi 9 anak pada kriteria berkembang sesuai harapan. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada kondisi awal dan siklus I tidak ada anak yang dikategorikan berkembang sangat baik, pada siklus II meningkat menjadi 2 anak pada kriteria berkembang sangat baik. Berikut grafik rekapitulasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

#### 4.4 Pembahasan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu melalui media pelangi dalam gelas pada anak usia 5-6 tahun di RA Ubay Bin Ka'ab Salo. Dalam pelaksanaan penelitian ini ada lima indikator yaitu anak mampu bertanya tentang pelangi dengan percaya diri,

mendeskripsikan hasil identifikasi 4 warna pelangi dengan tepat, menyimpulkan proses pembuatan warna pelangi dalam gelas, mengurutkan 4 warna pelangi dengan berurutan, menceritakan kembali proses pembuatan warna pelangi di depan kelas.

Dilihat dari perkembangan anak sebelum guru dan peneliti memberikan tindakan, kemampuan kognitif anak sangat rendah tingkat perkembangannya hanya 6 orang anak yang mencapai kriteria mulai berkembang dan tidak ada anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian maka penulis memberikan tindakan melalui media pelangi dalam gelas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Ubay Bin Ka'ab Salo.

Pengembangan kognitif melalui metode eksperimen, tentu harus didukung oleh pola atau bentuk eksperimen yang mengarah pada perkembangan kognitif pula, dalam artinya bahwa eksperimen tersebut harus menimbulkan rasa ingin tahu anak sehingga anak tertarik untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang anak hadapi dalam suatu percobaan, Montolalu (2009). Oleh karena itu diperlukan bimbingan dari orang tua dan guru agar anak bisa lebih aktif dalam mengembangkan kognitifnya.

Semakin banyak bimbingan yang diterima anak dalam bermain semakin besar variasi dalam kegiatan bermain dan semakin besar kegembiraan serta pengetahuan yang diperoleh. Salah satunya adalah peran

guru dalam mempraktekkan terlebih dahulu kegiatan media pelangi dalam gelas pada anak.

Pada pengembangan kognitif sebutan dalam menyelesaikan masalah yaitu kecerdasan yang dipaparkan oleh teori Howard Gardner Kecerdasan ada 9 yaitu kecerdasan verbal linguistik, logis matematis, spasial visual, kinestetik jasmani, musikal, interpersonal dan intrapersonal, naturalis, eksistensial Gardner, (1983). Dalam mengenalkan warna yaitu kemampuan menyebut dan menceritakan hasil eksperimen kecerdasan anak yaitu verbal linguistik. Kemampuan mengelompokkan warna kecerdasan anak yaitu spasial visual dan kecerdasan interpersonal anak membantu temannya dalam menyebutkan warna yang benar.

Dari hasil observasi selama kegiatan media pelangi dalam gelas yang dilakukan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan terhadap kemampuan anak dalam melakukan percobaan pelangi dalam gelas. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari setiap siklus yang dilakukan, pada saat pratindakan terdapat 60% atau 9 anak yang belum berkembang (BB). Pada siklus I terdapat 78,66% atau 2 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II terdapat 98,66% atau 9 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap kemampuan kognitif anak dengan metode pembelajaran melalui media pelangi dalam gelas yaitu pada pratindakan atau kondisi awal ke siklus I terjadi peningkatan

sebesar 18,66% dengan 2 orang anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sedangkan pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 20% dengan 9 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB). Kegiatan pembelajaran melalui media pelangi dalam gelas melibatkan semua anak. Dengan kegiatan media pelangi dalam gelas anak dapat bertanya tentang pelangi dengan percaya diri, mendeskripsikan hasil identifikasi 4 warna pelangi dengan tepat, menyimpulkan proses pembuatan warna pelangi dalam gelas, mengurutkan 4 warna pelangi dengan berurutan, menceritakan kembali proses pembuatan warna pelangi di depan kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan media pelangi dalam gelas dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di RA Ubay Bin Ka'ab Salo.
2. Peningkatan kognitif anak tersebut dapat dilihat dari setiap siklus yang dilakukan, pada saat pratindakan terdapat 60% atau 9 anak yang belum berkembang (BB). Pada siklus I terdapat 78,66% atau 2 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II terdapat 98,66% atau 9 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB).

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti megemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, untuk melengkapi sarana dan prasarana bagi peningkatan mutu pembelajaran dan sering melakukan supervisi terhadap guru.
2. Bagi pendidik, perlu merencanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa gembira dan tidak bosan

dengan pembelajaran yang dilakukan, pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan anak dan tempat tinggalnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya kegiatan media pelangi dalam gelas bisa menjadi referensi untuk penelitian yang terkait dengan aspek perkembangan kognitif anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana 2011.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Allbert H Musell. 1905. *Sistem Warna*. Wikipedia.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: GramediaUtama 2008 ).
- Daniati Rahman. 2013. *Peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan Flanel Es Krim*, Jurnal Spektrum PLS, Vol. 1 No.1.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faizah, N. 2022. *Kreatifitas Melalui Permainan Warna Dengan Media Teknik Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Miftahul Jannah*. (Jambi: 2022).
- Gardner, H. 1983. *Frames of mind: the theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- H. Rasyid and S. Mansyur. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta Multi Press., 2009.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan, Perdana Mulya Sarana.
- Marina, D. F. 2022. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Sains Sederhana Di TK Harapan Jaya Bandar Lampung*. Bandar Lampung : 2022.
- Masganti, S. 2015. *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Medan: Perdana Publshing
- Mutiah. 2021. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. (Jakarta : Kencana).

- Mumayizah. 2019. *Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Eksperimen Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung*. (Bandar Lampung : 2019).
- Montolalu, dkk. 2009. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nadlifah, 2022. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Cv. Multiartha Jatmika.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran I, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pendidikan Nasional. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*
- Rahmah, H. 2019. *Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Sifat-Sifat Air Anak*. Sumatra Utara Medan: 2019.